

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Sakramen Perkawinan dalam Gereja Katolik sebagai sebuah sakramen, yaitu sebagai tanda dan sarana keselamatan. Perkawinan menjadi sakramen karena sejak dari awal penciptaan manusia, Allah menciptakan manusia, pria dan wanita. Dia melihat bahwa tidak baiklah kalau mereka tinggal sendirian. Sebab itu seorang laki-laki akan meninggalkan ayahnya dan ibunya dan bersatu dengan istrinya sehingga keduanya menjadi satu daging (bdk. Kej. 2:18-24). Persatuan antara seorang laki-laki dan seorang perempuan harus mengikuti teladan kesetiaan Kristus dengan Gereja. Bagi orang Kristen, perkawinan menjadi sarana untuk mengalami kegembiraan cinta dan menjadi tanda kabar gembira. Perkawinan menjadi sarana untuk menikmati rahmat keselamatan dan kedamaian Kristiani karena Tuhan sendiri hadir dan menjadi pusat kehidupan keluarga. Oleh-Nya para pasangan suami-istri diajak untuk selalu menyadari kehadiran Tuhan di dalam kehidupan perkawinannya.

Dalam perkawinan Katolik, suami-istri dipanggil untuk tetap bertumbuh dalam persekutuan mereka melalui kesatuan hidup dari hari ke hari terhadap janji pernikahan untuk saling menyerahkan, menerima diri dalam cinta kasih total tanpa syarat dan secara eksklusif. Jadi, relasi suami-istri dalam perkawinan menuntut pula kesatuan. Hubungan laki-laki dan perempuan dikehendaki Allah, sehingga laki-laki tanpa ragu-ragu mengakui perempuan sebagai istrinya yang sangat akrab dengannya, begitu pula perempuan mengakui laki-laki sebagai suaminya “inilah dia, tulang dari tulangku dan daging dari dagingku”. Kalimat ini memberikan kesaksian tentang kehidupan bersama yang langgeng dan hanya untuk keduanya. Karena itu, perkawinan itu bersifat monogami dan tak tercairkan. Monogami mengandaikan bahwa pasangan hidup hanya ada satu dan untuk selamanya. Ikatan perkawinan berlaku seumur hidup karena perkawinan berarti penyerahan diri secara total tanpa syarat, juga tanpa pembatas waktu di dunia fana ini sehingga perkawinan itu tidak boleh diceraikan oleh siapapun.

Gereja Katolik mengikuti ajaran Yesus Kristus yang mengatakan bahwa “apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia” (bdk. Mat. 19:6). Dengan demikian, Gereja memandang perceraian sebagai perbuatan yang bertentangan dengan kehendak Allah sehingga Gereja melarang adanya perceraian. Cinta suami-istri berciri menyatukan, jiwa badan, tak terceraikan, setia, dan terbuka bagi keturunan.

Perkawinan sebagai lembaga dan cinta suami-istri terarah kepada kelahiran dan pendidikan anak. Dalam tugas menyalurkan kehidupan manusiawi dan tugas mendidik, yang harus dianggap sebagai perutusan khas mereka, para suami-istri tahu, bahwa mereka adalah rekan kerja cinta kasih Allah pencipta. Para suami-istri turut ambil bagian dalam kehidupan manusia baru. Anak merupakan kehidupan baru dari hubungan cinta perkawinan suami-istri. Anak sebagai anugerah Allah bagi pasangan suami-istri untuk dipelihara, dirawat, dijaga, dididik serta dibentuk menjadi anak yang taat dan setia kepada Tuhan dan orang tua serta sesama.

Perkawinan Katolik sangat berpengaruh bagi pembentukan iman anak. Orang tua memiliki peran penting dalam membentuk anak-anak sejak dini mungkin sehingga pertumbuhan iman mereka kokoh kuat. Orang tua bertanggung jawab untuk memberikan yang terbaik dalam perkembangan iman anak-anak. Dengan perkembangan zaman ini banyak tantangan yang dihadapi oleh orang tua dalam membentuk anak-anak. Namun, adanya kegiatan-kegiatan rohani di Gereja (seperti katekese, sharing kitab suci, sekami, misdinar, ziarah rohani, dll) dan kegiatan di rumah (seperti, doa bersama keluarga, membaca Kitab Suci, mengunjungi tempat-tempat rohani, dll) dapat membantu menuntun dan mengarahkan anak-anak dalam mengembangkan iman mereka. Dengan itu mereka akan semakin kuat dalam mengatasi setiap tantangan yang mereka jumpai dalam hidup mereka.

Peran orang tua dalam pembentukan iman anak sangatlah penting karena anak adalah generasi penerus. Akan tetapi dalam membina anak bertumbuh dalam iman tidak mudah karena pada tingkat ini anak memiliki banyak tantangan sehingga anak perlu diarahkan ke arah yang positif. Lingkungan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama. Demikian juga di dalam keluarga anak

banyak menerima pendidikan karena sebagian besar kehidupannya dihabiskan dalam keluarga. Peran dan tanggung jawab orang tua, dalam hal ini keluarga sangat menentukan dalam pembentukan iman anak, karena orang tua pendidik utama bagi anak-anaknya.

5.2 Usul dan Saran

Dalam tulisan ini, penulis menawarkan tiga usul saran yang mungkin bisa dijadikan pijakan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab orang tua dalam perkawinan Gereja Katolik bagi pembentukan iman anak. *Pertama*, orang tua sebagai mandat ilahi dalam membentuk iman anak harus menjadi terdepan atau penanggung jawab utama dalam membentuk iman anak dalam keluarga Katolik. Orang tua harus menyadari bahwa perkawinan yang mereka ikrarkan di hadapan imam dan para saksi merupakan tanggung jawab besar dalam membentuk iman anak-anak agar mereka boleh bertumbuh dan berkembang menjadi anak yang dewasa sesuai dengan teladan dan iman yang diajarkan dan ditunjukkan orang tua kepada mereka. Orang lain seperti guru di sekolah dan di Gereja bukan sebagai pendidik utama, tetapi mereka bertindak sebagai mitra bagi orang tua dalam membentuk iman anak.

Kedua, keluarga sebagai lembaga ilahi di bumi yang di dalamnya anak-anak tumbuh kembang adalah sebagai pusat dari pembentukan iman bagi anak. Lembaga Gereja dan sekolah tidak bisa menggantikan lembaga keluarga dalam mendidik dan membentuk iman anak. Dalam keluargalah anak-anak belajar mengetahui dan melakukan segala sesuatu yang mereka ketahui.

Ketiga, keluarga sebagai komunitas utama bagi anak harus menjadi tempat yang aman dan nyaman bagi mereka, tempat di mana mereka bisa mengaktualisasikan imannya serta harus menjadi pusat peribadatan bagi mereka untuk mendapatkan segala sesuatunya yang berhubungan dengan pertumbuhan imannya, seperti kehidupan doa dalam keluarga, teladan dan kesaksian hidup beriman orang tua, serta sikap dan perbuatan orang tua dalam keluarga.

Oleh karenanya kepada seluruh orang tua Katolik sebagai pemangku tanggung jawab dalam mendidik dan membentuk iman anak dalam keluarga, hendaknya menjadikan keluarga sebagai pusat pembentukan iman bagi anak-anak.

Semoga anak-anak dalam keluarga Katolik tidak hanya bertumbuh secara jasmaniah tetapi juga mengalami pertumbuhan secara rohani.

DAFTAR PUSTAKA

I. DOKUMEN DAN KAMUS

Dewan Karya Pastoral KAS. *Formatio Iman Berjenjang “Menjadi Orang Katolik yang Cerdas, Tangguh dan Misioner Sepanjang Hayat”*. Yogyakarta: Kanisius, 2014.

Dokumen Konsili Vatikan II. “Konstitusi Pastoral “Gaudium Et Spes” tentang Gereja di Dunia Dewasa Ini”. artikel 48. Terj. R. Hardawiryana. Jakarta: Obor, 2002.

_____. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Terj. J. Riberu. Jakarta: DOKPEN MAWI, 1983.

Gereja Katolik. *Kitab Hukum Kanonik*. penerj. V. Kartosiswoyo et. al. Cet. XI. Jakarta: Obor, 2003.

Indonesia, Lembaga Biblika. *Tafsir Alkitab Perjanjian Lama*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2002.

Jebarus, Eduard. Penterj. *Keluarga Sejahtera: Buku Pegangan untuk Pembimbing Kursus Perkawinan*. Ende: Nusa Indah, 1987.

Konferensi Waligereja Indonesia. *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius, 1996.

_____. *Kasih Setia dalam Suka Duka: Pedoman Persiapan di Lingkungan Katolik*. Jakarta: PT Affandhani, 1995.

_____. *Kasih Setia dalam Suka Duka: Pedoman Persiapan Perkawinan Di Lingkungan Katolik*. Jakarta: Konferensi Wali Gereja Indonesia, 1994.

_____. *Pedoman Pastoral Keluarga*. Jakarta: Obor, 2011.

Konsili Vatikan II. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Penerj. R. Hardawirayana. Cet. XI. Jakarta: Obor, 2012.

_____. Konstitusi Dogmatis Tentang Gereja Lumen Gentium. dalam: R. Hardawiryana. Penterj. *Dokumen Konsili Vatikan II*. Jakarta: Obor, 1993.

Pope Francis. *Post-Synodal Apostolic Exhortation: Amoris Laetitia*. Rome: Vatican Press, 2016.

Sri Paus Fransiskus. “Ajakan Pasca-Sinodal, Amoris Laetitia”. Penerj. Mgr. Petrus Turang. Kupang, 2016.

Yohanes Paulus II. *Anjuran Familiaris Consortio*. R. Hardawiryana. Penerj. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2004.

_____. *Familiaris Consortio*. “Peranan Keluarga Kristen dalam Dunia Modern”. Penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: KWI, 2019.

II. BUKU

Burthchaell, James. *Dalam Untung dan Malang*, penterj. Petrus Bere. Yogyakarta: Kanisius, 1990.

Chen, Martin dkk. *Keluarga Rumah Belas Kasih Allah*. Yogyakarta: Penerbit asdaMEDIA, 2017.

Christie, Anthony. *Mau Menikah di Gereja Baca Buku Ini*. Yogyakarta: Charissa Publisher, 2013.

Dore, Aloys. *Pendampingan Orang Tua Anak Komuni Pertama*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 2018.

Elisabeth, Hurlock. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Erlangga, 1990.

Embuiru, Herman. *Hidup Beriman*. Ende: Nusa Indah, 1994.

Eminyam, Maurice. *Teologi Keluarga*. Yogyakarta: Kanisius, 2001.

Fau, Eligius Anselmus F. *Persiapan Perkawinan Katolik: Pendasaran Hukum Gereja*. Ende: Nusa Indah, 2000.

Go, Piet. *Tubuh dalam Balutan Teologi : Membuka Selubung Seksualitas Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Obor, 2014.

Groenen, C. *Perkawinan Sakramental: Antropologi dan Sejarah Teologi, Sistematis, Spiritualitas, Pastoral*. Yogyakarta: Kanisius, 1993.

Jebarus, Eduard. Penerj. *Keluarga Sejahtera: Buku Pegangan untuk Pembimbing Kursus Perkawinan* (Ende: Nusa Indah, 1987).

Kirchberger, Georg. *Allah Menggugat: Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.

_____. *Teologi Iman Perspektif Kristen*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.

Lalu, Yosef. *Makna Hidup dalam Terang Iman Katolik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2010.

Lina, Paskalis. “Menjumpai Allah Dalam Tubuh Manusia: Refleksi Atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II” dalam Antonius Primus. Ed. *Tubuh Dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Yohanes Paulus II*. Jakarta: Obor, 2014.

Mangunwijaya. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak-anak*. Jakarta: Gramedia, 1986.

- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan. Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Panda, Herman P. *Sakramen dan Sakramentali Dalam Gereja*. Yogyakarta: Amara Books, 2012.
- Papo, Yakob. *Pendidikan Hidup Beriman dalam Lingkup Sekolah*. Ende: Nusa Indah, 1990.
- Primus, Antonius. "Teologi Tubuh Dalam Konteks Hidup Perkawinan dan Keluarga". dalam Antonius Primus. Ed. *Tubuh Dalam Balutan Teologi: Membuka Selubung Seksualitas Tubuh Bersama Yohanes Paulus II*. Jakarta: Obor, 2014.
- Poespowardojo, A.S.P. *Tumbuh Bersama dalam Iman dan Kasih Berkat Sakramen Perkawinan*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusantara, 2005.
- Rubiyatmoko, Robertus. *Perkawinan Katolik Menurut Kitab Hukum Kanonik* (Semarang: Penerbit Kanisius, 2011), hlm. 22.
- Saleh, K. Wantjik. *Hukum Perkawinan Indonesia*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 1979.
- Sukasworo, Ignatius. *Seni Berkomunikasi Dalam Membangun Keluarga Kristiani*. Jakarta: Penerbit Obor, 2000.
- Sutarno, Alfonsus. *Metode Mendidik Anak Secara Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.

III. JURNAL

- Anisah, Ani Siti, "Polah Asuh Orang Tua dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Anak", *Jurnal Pendidikan Uniga*, 05:01, Semarang, Juni 2011.
- Datus, Klementino dan Ola Rongan Wilhelmus. "Peranan Guru Agama Katolik dalam Meningkatkan Mutu dan Siswa Sekolah Menengah Tingkat Atas Kota Madiun melalui Pengajaran Agama Katolik". *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 20:10, Oktober 2018.
- Fauziah, Irma. "Desain Pembelajaran Pendidikan Dasar Berbasis Perkembangan Intelektual". *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education* 3:1, Agustus 2021. doi: 10.51675/jp.v3i1.113, diakses pada 13 Februari 2024.
- Gobai, Daniel Wejasokani dan Yulianus Korain. "Hukum Perkawinan Katolik dan Sifatnya. Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus Kepada yang Satu dan Tak Terpisahkan". *Jurnal Hukum Magnum Opus*, 3:1, Februari 2020.
- Halawa, Arius Arifman. "Nilai Unitas (Monogami) Perkawinan Katolik dalam Terang Biblis". *Logos, Jurnal Filsafat-Teologi*, 14:2, Juni 2017.

- Harefa, Otieli. “Keluarga Sebagai Pusat Pembentukan Rohani Anak”. OSF Preprints, 15 Mei 2020. <https://osf.io/preprints/hx3q7/>, diakses pada 16 September 2023.
- Imaddudin, Aam. “Mengembangkan Kesejahteraan Spiritual Peserta Didik Sebagai Katalis Bangsa Inovatif”. *Jurnal Pedagogik*, 3:1, Februari 2015.
- _____. “Spiritualitas Dalam Konteks Konseling”. *Journal of Innovative Counseling: Theory, Practice & Research*, 1:1, Januari 2017.
- Loka, Eduardus Vianey dkk. “Tradisi Belis Menurut Pandangan Gereja Katolik (Studi Kritis Terhadap Perkawinan Adat Ende-Lio Berdasarkan KHK No. 1057)”. *Jurnal Lintas Agama dan Budaya*, 2:1, Agustus 2023.
- Lusia dan Agustinus Supriyadi. “Pengaruh Kebiasaan Doa Bersama Dalam Keluarga Kristiani Bagi Perkembangan Iman Anak”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 19:1, April 2019.
- Meko, Agustinus M.L dan Barnabas Bang, “Spiritualitas Kesetiaan dalam Perkawinan Menurut Kitab Amsal 5:15-20 dan Injil Yohanes 4:7-15”, *Gaudium Vestrum: Jurnal Kateketik Pastoral*, 6:2, Juli 2022.
- Moa, Antonius dan Yordanius Pajo Hewen. “Cinta kasih suami-istri Sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani. Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*”. *LOGOS Jurnal Filsafat dan Teologi*, 19:2, Juli 2022.
- Nampar, Hilario Didakus Nenga dan Silpanus. “Keluarga sebagai Tempat Pertama dan Utama Pendidikan Iman Katolik”. *Jurnal Kateketik Pastoral*, 2:1, April 2018.
- Pabubung, Michael Reskiantio. “Perkawinan Katolik dan Tradisi *Rampanan Kapa*’ di Toraja dalam Analisis Komparatif”. *Jurnal Ilmiah Pastoral, Kateketik dan Pendidikan Agama Katolik*, 1:1, Desember 2022.
- Murni. “Perkembangan Fisik, Kognitif dan Psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun”. *Jurnal Pendidikan Anak* 3:1, Juni 2017, hlm 19-33, DOI:<http://dx.doi.org/10.22373/bunayya.v3i1.2042...>, diakses pada 25 Januari 2024.
- Res, Viktoria dkk, “Pengaruh Kegiatan Bina Iman Terhadap Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 1:1, Januari 2021.
- Silitonga, Agus Dasa. “Peran Serta Pemuda dalam Kehidupan Berjemaat”, 3 April 2008, hlm. 34, <http://buletiin-narhasem.blogspot.com/2010/07/artikel-peran-serta-pemuda-dalam.html?m=1...>, akses 18 April 2024.

Sipayung, Rismaida Hotmaria dan Intansakti Pius X. “Pengaruh Bina Iman Anak Katolik Terhadap Perkembangan Iman Anak di Stasi Santa Theresia Juhar Baru”. In *Theos: Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 2:8, Agustus 2022, <https://doi.org/10.56393/intheos.v2i8.1280>, diakses pada 12 Februari 2024.

Supriadi, Agustinus. “Keluarga Kristiani dan Pendidikan Anak dalam Terang *Gravissimum Educationis*”. *Jurnal Pendidikan Agama Katolik*, 16:8, Oktober 2016.

Wonmut, Xaverius. “Totemisme dan Perkawinan Sakramental”. *Jurnal Jumpa*, 5:1, April 2017.

Yandeng, Michael Chelvin Oktovino dkk. “Makna Keharmonisan Keluarga Bagi Pasangan Suami Istri di Stasi Santo Paulus Datai Nirui Paroki Santa Maria De Le Salette Muara Teweh”. *Jurnal Pastoral Kateketik*, 5:2, September 2019. doi:10.58374/sepakat.v5i2.44, diakses pada 15 Maret 2024.

IV. SKRIPSI

Elu, Lukas Simau. “Menelisik Realitas Perselingkuhan Dalam Perkawinan: Sebuah Tinjauan Kritis Atas Praktek Perselingkuhan Dari Perspektif Moralitas Perkawinan”. Skripsi. Maumere: STFK Ledalero, 2012.

Pandiangan, Lukman Rafael. “Dimensi Perjanjian dan Rahmat Sakramen Perkawinan Dalam Perspektif Teologi Tubuh Paus Yohanes Paulus II”. Skripsi Sarjana, Fakultas Filsafat Universitas Katolik Santo Thomas, Pematangsiantar, 2020.

V. MANUSKRIP

Hekong, Kletus. “Hukum Perkawinan”. *Manuskrip*. STFK Ledalero, 1998.